

**PENGARUH PROGRAM SUSTAINED SILENT READING (SSR) TERHADAP
MINAT BACA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR KATOLIK SANTA
FAMILIA KOTA KUPANG**

Intan Yudelpri Elimanafe¹, Hingrida M. A. Hendrik², Yulsy M. Nitte³

PGSD, FKIP, Universitas Citra Bangsa Kupang

¹intanelimanafe20@gmail.com ²hingridahendrik@gmail.com,

³yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

Reading interest plays an essential role in improving students' literacy skills and academic achievement. However, many elementary school students still demonstrate low interest in reading, which is reflected in limited reading habits and low participation in literacy activities. This study aimed to determine the effect of the Sustained Silent Reading (SSR) program on the reading interest of third-grade students at Santa Familia Catholic Elementary School, Kupang. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 26 third-grade students selected through total sampling. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation. Data analysis included validity and reliability tests, the Shapiro–Wilk normality test, the Paired Sample t-Test, and the Normalized Gain (N-Gain) test using IBM SPSS Statistics version 22. The findings revealed that both pretest and posttest data were normally distributed, with significance values of 0.332 and 0.264, respectively. The Paired Sample t-Test produced a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the SSR program had a positive and significant effect on students' reading interest. Furthermore, the average N-Gain score of 0.5156 fell into the moderate category, demonstrating that the implementation of the Sustained Silent Reading program effectively improved the reading interest of third-grade students.

Keywords: Sustained Silent Reading, Reading Interest, Elementary School.

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan literasi dan keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dasar. Namun, rendahnya kebiasaan membaca dan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi masih menjadi permasalahan yang ditemukan di berbagai sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Sustained Silent Reading (SSR) terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design melalui rancangan One Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji Paired Sample t-Test, dan uji Normalized Gain (N-Gain) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest dan

posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,332 dan 0,264. Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa Program Sustained Silent Reading (SSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Selain itu, hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5156 yang berada pada kategori sedang, sehingga penerapan Program Sustained Silent Reading (SSR) terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang.

Kata Kunci: Sustained Silent Reading (SSR), Minat Baca, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, berpikir kritis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengenali huruf atau memahami kata, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Oleh karena itu, pengembangan budaya membaca menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan peserta didik yang berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Meskipun berbagai program literasi telah diterapkan di Indonesia, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kemampuan memahami bacaan secara optimal. Di sisi lain, data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menunjukkan adanya peningkatan Indeks Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan terbentuknya budaya membaca yang kuat di lingkungan sekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Perbedaan antara meningkatnya indeks kegemaran membaca dan masih rendahnya capaian literasi menunjukkan bahwa sekolah perlu menerapkan strategi yang mampu membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Minat baca merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan literasi peserta didik. Menurut Slameto (2015), minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pembelajaran, minat baca tercermin melalui rasa senang, perhatian, serta kemauan peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, serta mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dibandingkan peserta didik yang memiliki minat baca rendah. Oleh karena itu, peningkatan minat baca perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang, masih

ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat baca peserta didik kelas III. Dari 26 peserta didik, hanya sekitar 38% yang menunjukkan minat baca tinggi, sedangkan peserta didik lainnya berada pada kategori sedang dan rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan membaca, terbatasnya kunjungan ke perpustakaan, kurang optimalnya pemanfaatan pojok baca, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami maupun menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, kegiatan membaca masih dilakukan karena tuntutan pembelajaran sehingga belum menjadi kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran peserta didik sendiri.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, minat baca juga dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang proses pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif membaca, bertanya, dan mengemukakan

pendapat. Pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui perencanaan yang baik, pemilihan media pembelajaran yang sesuai, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa (Nitte, 2023).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca adalah Program Sustained Silent Reading (SSR). Program ini merupakan kegiatan membaca mandiri yang dilaksanakan secara rutin dalam suasana yang tenang tanpa adanya tuntutan penilaian akademik. Peserta didik diberikan kebebasan memilih bahan bacaan sesuai minat dan kemampuan membaca sehingga kegiatan membaca berlangsung secara alami dan menyenangkan. Krashen (2004) menjelaskan bahwa kegiatan *free voluntary reading* mampu meningkatkan motivasi membaca, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman bacaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Miller (2009) yang menyatakan bahwa penyediaan waktu khusus untuk membaca setiap hari dapat membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain itu, Serafini

(2011) menegaskan bahwa kegiatan membaca mandiri mampu meningkatkan *reading engagement* sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan literasi.

Berbagai penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penerapan Program Sustained Silent Reading mampu meningkatkan kebiasaan membaca, motivasi belajar, serta kemampuan memahami bacaan pada peserta didik sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca atau hasil belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh SSR terhadap minat baca siswa sekolah dasar, khususnya pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang, masih sangat terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Program Sustained Silent Reading (SSR) terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan program literasi yang mampu menumbuhkan

kebiasaan membaca secara berkelanjutan, sekaligus memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi Program Sustained Silent Reading pada jenjang pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* menggunakan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Program *Sustained Silent Reading (SSR)* terhadap minat baca siswa melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan minat baca setelah penerapan program SSR.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 26 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Sustained Silent Reading (SSR), sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa. Penerapan Program SSR dilakukan melalui kegiatan membaca mandiri secara rutin dalam suasana yang tenang, di mana siswa diberi kebebasan memilih bahan bacaan sesuai minat dan tingkat kemampuan membaca mereka tanpa adanya tekanan penilaian akademik.

Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa sebelum dan sesudah penerapan Program SSR. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan siswa selama kegiatan membaca berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien

Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 22. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, serta uji Normalized Gain (*N-Gain*) untuk mengetahui tingkat peningkatan minat baca setelah penerapan Program SSR. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi hasil uji *Paired Sample t-Test* lebih kecil dari 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Program *Sustained Silent Reading* (SSR) terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang. Penelitian dilaksanakan terhadap 26 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian mulai dari pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, hingga *posttest*.

Pemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mbuik et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Meskipun media yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, keduanya memiliki kesamaan pada pemberian pengalaman belajar yang menarik dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa untuk membaca. Hasil tersebut memperkuat bahwa pembiasaan membaca melalui Program *Sustained Silent Reading* (SSR) maupun pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket minat baca sebelum dan sesudah penerapan *Program Sustained Silent Reading* (SSR). Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor minat baca setelah siswa mengikuti kegiatan membaca mandiri secara rutin melalui Program SSR.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Skor Minat Baca Siswa

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviansi
Pretest Minat Baca	26	20	40	31,58	4,726
Posttest Minat Baca	26	31	40	36,08	2,314

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor minat baca siswa setelah mengikuti Program Sustained Silent Reading (SSR) lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan minat baca setelah program diterapkan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment Pearson.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	Hasil
Jumlah butir soal	10
Butir valid	10
Butir tidak valid	0

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket minat baca menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil bahwa seluruh 10 item pernyataan memiliki

nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,388 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r hitung setiap item berada pada rentang 0,442 sampai 0,767.

Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen angket minat baca, yaitu item nomor 1 sampai 10, dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur minat baca siswa kelas III SDK Santa Familia Kupang.

Peningkatan minat baca siswa dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain).

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain

N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviansi
26	.40	.67	.5310	07744

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil analisis N-Gain terhadap 26 siswa memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,5310, dengan nilai minimum sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 0,67.

Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5310 berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat baca siswa setelah diberikan perlakuan berupa Program Sustained Silent Reading (SSR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sustained Silent Reading (SSR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas III Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat minat baca siswa sebelum dan sesudah penerapan Program Sustained Silent Reading (SSR). Selain itu, hasil uji Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,5156 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penerapan program mampu meningkatkan minat baca siswa secara cukup efektif.

Peningkatan minat baca tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik Program SSR yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca secara mandiri dalam suasana yang tenang dan tanpa tekanan akademik. Berbeda dengan kegiatan membaca yang biasanya diikuti tugas atau evaluasi, SSR menempatkan membaca sebagai aktivitas yang

menyenangkan sehingga siswa dapat menikmati proses membaca tanpa merasa terbebani. Kebebasan dalam memilih bahan bacaan sesuai minat dan tingkat kemampuan membaca juga mendorong munculnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk membaca karena merasa tertarik terhadap bacaan yang dipilih. Kondisi ini membuat siswa lebih fokus, lebih lama bertahan dalam aktivitas membaca, serta mulai membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori Free Voluntary Reading yang dikemukakan oleh Krashen (2004). Krashen menjelaskan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara sukarela merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan motivasi membaca, memperkaya kosakata, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Menurut teori tersebut, peserta didik akan memperoleh manfaat yang lebih besar ketika diberikan kesempatan memilih sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya dibandingkan apabila membaca dilakukan karena tuntutan tugas. Penerapan SSR dalam

penelitian ini menunjukkan karakteristik yang sejalan dengan teori tersebut karena siswa diberikan kebebasan memilih bacaan serta membaca dalam suasana yang nyaman, sehingga aktivitas membaca berubah dari kewajiban menjadi kebutuhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Miller (2009) yang menyatakan bahwa penyediaan waktu khusus untuk membaca setiap hari merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah. Kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan sesekali, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Selama penelitian berlangsung, kegiatan SSR dilaksanakan secara terjadwal sehingga siswa mulai terbiasa meluangkan waktu untuk membaca. Pembiasaan tersebut secara bertahap meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan kenyamanan siswa terhadap aktivitas membaca.

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Serafini (2011) mengenai konsep *reading engagement*. Serafini menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam

membaca tidak hanya diukur dari lamanya waktu membaca, tetapi juga dari perhatian, rasa senang, serta interaksi siswa dengan bahan bacaan. Selama pelaksanaan Program SSR, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti membaca dengan lebih fokus, menunjukkan antusiasme ketika memilih buku, serta memiliki keinginan untuk menyelesaikan bacaan hingga selesai. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa Program SSR mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sehingga minat baca berkembang secara bertahap.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara mandiri mampu meningkatkan motivasi membaca, frekuensi membaca, serta sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya karena menunjukkan bahwa SSR tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga mampu meningkatkan minat baca sebagai salah satu aspek afektif yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil uji *N-Gain* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan minat baca belum mencapai kategori tinggi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, waktu pelaksanaan Program SSR dalam penelitian relatif singkat sehingga pembentukan kebiasaan membaca belum berlangsung secara optimal. Kedua, minat baca merupakan aspek afektif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, dukungan guru, fasilitas perpustakaan, serta kebiasaan membaca di rumah. Dengan demikian, peningkatan minat baca tidak hanya ditentukan oleh penerapan Program SSR, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar budaya membaca dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa Program Sustained Silent Reading dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi penguatan literasi di sekolah dasar. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca mandiri ke dalam rutinitas pembelajaran tanpa harus

mengurangi alokasi waktu pembelajaran secara signifikan. Sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan program melalui penyediaan pojok baca, pengayaan koleksi buku yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendorong tumbuhnya budaya membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Program Sustained Silent Reading* (SSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar Katolik Santa Familia Kota Kupang. Hasil analisis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca siswa sebelum dan sesudah penerapan Program SSR.

Selain itu, hasil uji Normalized Gain (*N-Gain*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5156 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Sustained Silent Reading

mampu meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan membaca secara mandiri, teratur, dan menyenangkan. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minat dan kemampuan sehingga aktivitas membaca menjadi lebih menarik serta mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam membaca.

Dengan demikian, Program Sustained Silent Reading (SSR) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program literasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar serta mendukung pembentukan budaya literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bungsu, T., & Dafit, F. (2021). Literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2>
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Gambrell, L. B. (2020). Getting students engaged in reading: Instructional strategies. *The Reading Teacher*, 74(2), 202–218. <https://doi.org/10.1002/trtr>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. Dalam M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 405–422). Lawrence Erlbaum Associates.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2020). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Heinemann.
- Mbuik, H. B., Goma, B. H., Desa, K. A., Paji, R. K., Bulu, R. G., Mandala, A., ... & Taemnanu, S. I. (2025). PENGARUH APLIKASI CANVA TERHADAP MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI FONTEIN 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 230-238. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30416>
- McCreary, J., et al. (2022). Sustained silent reading and reading stamina development. *Literacy Research and Instruction*.
- Merga, M. K. (2021). Reading engagement and school literacy practices. *English in Education*, 55(2), 97–222. <https://doi.org/10.1080/04250494.2021>
- Miller, D. (2009). *The book whisperer: Awakening the inner reader in every child*. Jossey-Bass.
- Nitte, Y. M. (2023). Internalisasi Peran Guru Kelas Dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada

- Pembelajaran Tematik. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 17-22.
<https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.987>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I)*. OECD Publishing.
<https://www.oecd.org/pisa/>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Indeks kegemaran membaca masyarakat Indonesia*.
<https://www.perpusnas.go.id>
- Pratiwi, A., & Rahmawati, D. (2022). Pembiasaan membaca dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 118–120.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, A., & Lestari, D. (2022). Implementasi *Sustained Silent Reading* dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*.
- Schiefele, U., & Schaffner, E. (2020). Reading motivation and *Sustained Silent Reading* implementation. *Journal of Educational Psychology*.
- Serafini, F. (2011). *The reading workshop: Creating space for readers*. Heinemann.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- UNESCO. (2017). *Global education monitoring report: Literacy and education*.
<https://unesdoc.unesco.org>
- Wulandari, S. N. M., Aljamaliah, & Kurniawati. (2022). Upaya meningkatkan minat membaca melalui *Sustained Silent Reading*. *Jurnal PTK Pendidikan Dasar*.